

BAB II

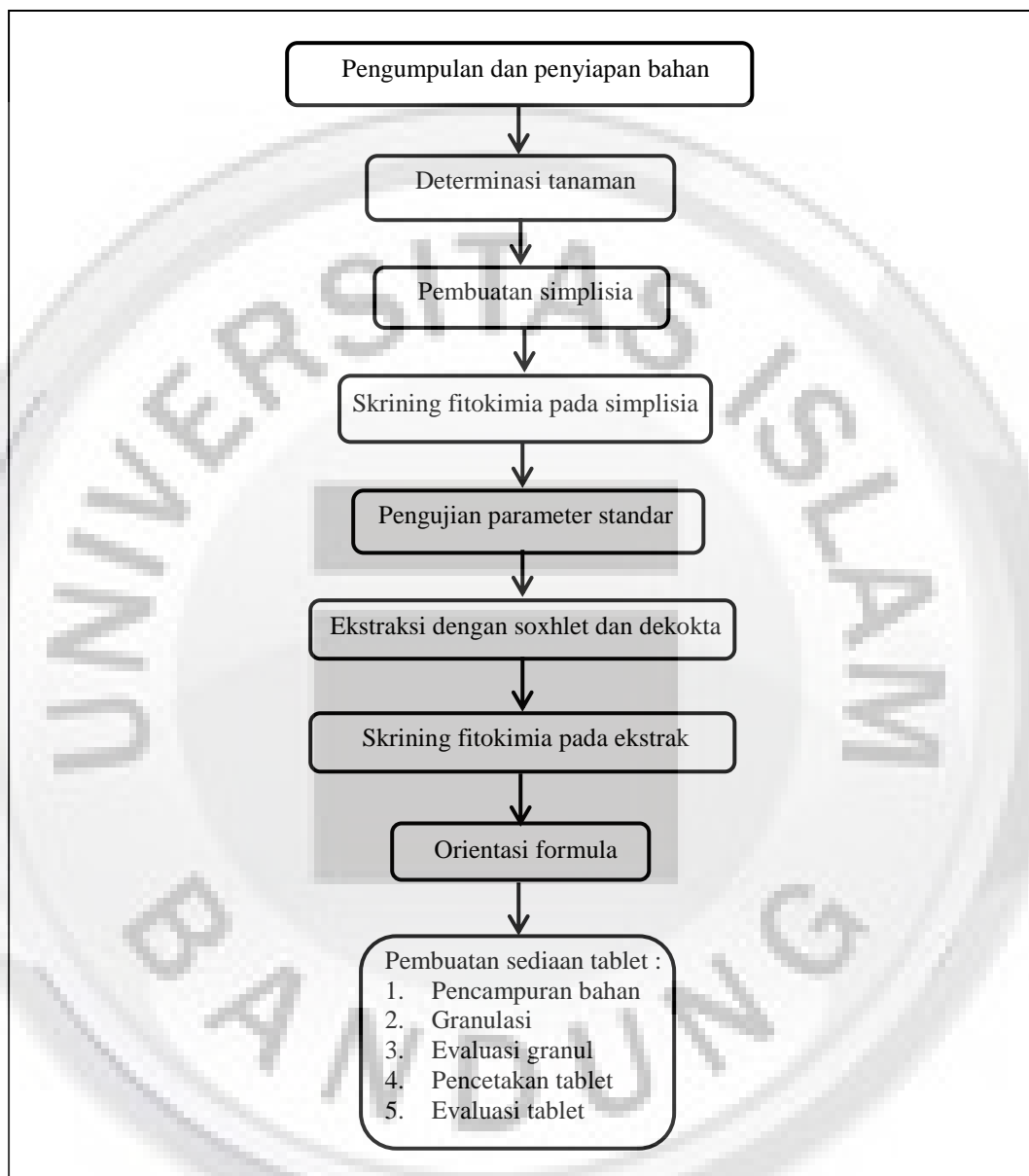
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan pengambilan bahan biji benguk (*Mucuna pruriens* (L.) DC. cv. group *utilis*) dari daerah Blitar, Jawa Timur, kemudian di determinasi di Herbarium Jatinangor Laboratorium Taksonomi Tumbuhan Jurusan Biologi FMIPA UNPAD. Selanjutnya biji benguk segar dicuci, dijemur selama tiga sampai lima hari hingga biji kering kemudian ditumbuk hingga menjadi serbuk kasar. Lalu dilakukan skrining fitokimia dan pemeriksaan parameter standar meliputi pemeriksaan kadar air, kadar abu dan pemeriksaan kadar sari larut air serta kadar sari larut etanol. Simplisia diproses menjadi ekstrak dengan metode soxhlet dengan menggunakan pelarut etanol 70% dan dekokta dengan pelarut aquades. Ekstrak soxhlet yang diperoleh dipekatkan dengan alat *vacuum rotary evaporator*, sedangkan ekstrak dekok yang diperoleh dipekatkan secara manual dengan menggunakan panci dengan suhu tidak lebih dari 70°C.

Dilakukan skrining fitokimia terhadap simplisia, ekstrak soxhlet, dan ekstrak dekok biji benguk. Ekstrak kental dijadikan ekstrak kering (serbuk) dengan cara dicampurkan dengan aerosil. Selanjutnya dilakukan orientasi formula tablet dengan zat aktif ekstrak biji benguk dan bahan pengikat PVP serta mucilago amyli. Dilakukan pembuatan sediaan tablet ekstrak biji benguk dengan metode granulasi basah. Dilakukan evaluasi terhadap granul dan tablet yang telah dibuat. Evaluasi granul meliputi sudut diam, waktu alir, kelembaban, perhitungan BJ, dan granulometri sedangkan evaluasi tablet meliputi keseragaman bobot,

keseragaman ukuran, kekerasan, friabilitas dan friksibilitas, dan uji waktu hancur.

Bagan alir penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada **Gambar II.1**.



Gambar II.1 Bagan alir penelitian